



## URGENSI PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM

**Puspita Abdillah Fitria**

[puspita.abdillah.f@gmail.com](mailto:puspita.abdillah.f@gmail.com)

Universitas Bina Sarana Informatika

**Salsabila Febri Nurdiani**

[salsabilafebrinurdiani@gmail.com](mailto:salsabilafebrinurdiani@gmail.com)

Universitas Bina Sarana Informatika

**Ghefira Restu Pangesti**

[restughefira@gmail.com](mailto:restughefira@gmail.com)

Universitas Bina Sarana Informatika

**Berliana Amelia Putri**

[berlianaputri02@gmail.com](mailto:berlianaputri02@gmail.com)

Universitas Bina Sarana Informatika

**Neffryda Yuandana Arisqika**

[neffrydayuandana@gmail.com](mailto:neffrydayuandana@gmail.com)

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: [puspita.abdillah.f@gmail.com](mailto:puspita.abdillah.f@gmail.com)

**Abstrak.** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role as the main driver of the national economy, especially in employment and equitable distribution of community welfare. One of the biggest challenges faced by MSME players is the lack of a strong financial management system. Financial reports are an important instrument in assessing business performance, providing information to interested parties, and facilitating access to capital from financial institutions. This study aims to examine the importance of financial reports in the growth of MSMEs through a qualitative approach with a literature study method. This study shows that with good financial management and business system advancement, MSMEs can continue to grow sustainably, even from a micro scale to a large business entity. Based on these findings, it is recommended that the government and related institutions increase socialization to provide practical accounting training, as well as facilitate access to easy-to-use financial recording technology. Thus, MSMEs can prepare more organized financial reports, support business planning, and strengthen competitiveness in the long term.*

**Keywords:** *MSMEs, Financial Statements, Financial Management, Business Growth*

**Abstrak.** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai penggerak utama perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya sistem pengelolaan keuangan yang kuat. Laporan keuangan menjadi instrumen yang penting dalam menilai kinerja usaha, memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, serta memudahkan akses terhadap permodalan dari lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya laporan keuangan dalam pertumbuhan UMKM melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Kajian ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik dan kemajuan sistem usaha, UMKM dapat terus berkembang secara berkelanjutan, bahkan dari skala mikro hingga menjadi entitas usaha yang besar. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait meningkatkan sosialisasi untuk menyediakan pelatihan akuntansi praktis, serta memfasilitasi

akses teknologi pencatatan keuangan yang mudah digunakan. Dengan demikian, UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih rapi, mendukung perencanaan usaha, dan memperkuat daya saing dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** UMKM, Laporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pertumbuhan Usaha

## PENDAHULUAN

Banyak pelaku UMKM yang masih belum memahami betapa pentingnya mencatat dan menyusun keuangan dengan rapi. Padahal dengan adanya pembukuan laporan keuangan yang tersusun rapi membuat para pebisnis UMKM mengetahui sejauh mana bisnis mereka berkembang. Walaupun kita sudah berada di era digital, ternyata masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami dasar-dasar akuntansi. Vikrie Ferdiansyah, selaku Chief Marketing Officer Solusi UKM, menyampaikan bahwa ketika membahas pertumbuhan usaha yang sebenarnya dibicarakan adalah kondisi organisasi dalam bentuk angka. Sejak awal membangun bisnis, pelaku usaha perlu menyadari betapa pentingnya data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Apalagi dengan kemudahan teknologi saat ini, pencatatan laporan keuangan seharusnya bisa dilakukan dengan lebih praktis dan efisien. Vikrie mengatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sudah terbukti menjadi penggerak utama ekonomi di tengah kondisi yang sulit. Pelaku UMKM memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 97% tenaga kerja.

Usaha mikro mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian negara, terutama dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, baik saat ini maupun di masa depan. Peran usaha mikro sangat besar dalam aktivitas ekonomi masyarakat. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan UMKM sudah terbukti mampu bertahan di berbagai situasi ekonomi. Misalnya, saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, UMKM terbukti lebih tangguh dibandingkan perusahaan besar. Ini karena sebagian besar UMKM tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman luar negeri dalam bentuk mata uang asing. Jadi, ketika nilai tukar rupiah berfluktuasi tajam, perusahaan besar yang memakai pinjaman asing justru lebih terdampak, sementara UMKM tetap bisa bertahan. (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022)

Kontribusi tersebut akan semakin meningkat jika berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi dengan baik. Salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya, seperti dalam keputusan menerima atau menolak pesanan, penentuan harga jual yang kompetitif, analisis investasi, perencanaan dan pengendalian keuangan. Faktanya, banyak pelaku usaha kecil di Indonesia yang belum menerapkan akuntansi dan konsep keuangan dalam mengelola usahanya. Banyak dari pengusaha kecil yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan keuangan serta belum memahami pentingnya pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha kecil menganggap bahwa akuntansi dan pelaporan keuangan bukanlah hal yang penting untuk diterapkan. Sebagian besar UMKM hanya mencatat uang masuk dan keluar, barang yang dibeli dan dijual, serta utang dan piutang. Namun, pencatatan tersebut belum sesuai dengan format yang dibutuhkan oleh pihak perbankan. Selain itu, mempekerjakan tenaga khusus untuk mengurus pembukuan dan laporan keuangan dirasa belum realistis bagi banyak UMKM, karena dianggap

menambah beban biaya, terutama untuk membayar gaji tenaga akuntansi. (Rudiantoro & Siregar, 2012)

Laporan keuangan mempunyai peran penting bagi pelaku UMKM. Melalui laporan ini, mereka bisa melihat apakah usahanya sedang laba atau justru rugi dalam jangka waktu tertentu. Mundur atau maju usaha bisnis dan dapat memperluas usaha menjadikan pengusaha kecil menjadi pengusaha kena pajak yang semakin besar. (Sugiharto, 2024) Pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pihak ketiga (perbankan atau lembaga keuangan lainnya) sehingga dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengakses pinjaman untuk menambah modal. Karena aspek keuangan itu sangatlah penting yang dapat dipertimbangkan oleh para pelaku ekonomi maupun perbankan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM hendaknya melakukan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat memberikan informasi yang tepat sesuai kebutuhan.

Suatu usaha dapat dikatakan efektif dan efisien apabila usaha tersebut sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah ditetapkan dalam akuntansi. Jika kegiatan operasional suatu perusahaan semakin berkembang dan menjadi lebih kompleks, maka penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk diterapkan pada UMKM. Laporan keuangan dianggap bermanfaat jika informasi yang disajikan dapat menggambarkan kondisi keuangan UMKM secara jelas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Mutiah, 2019)

Agar memudahkan pelaku UMKM maka dapat dilakukan pengelolaan keuangan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk usahanya. Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM biasanya mencakup beberapa jenis laporan, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Keputusan keuangan yang diambil oleh pelaku UMKM akan tercermin dalam laporan keuangan. Keputusan investasi, misalnya pembelian kendaraan atau peralatan akan tercermin dalam sisi aktiva perusahaan dan sebaliknya keputusan pendanaan seperti mencairkan pinjaman dari bank akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan. Proses penyusunan laporan keuangan UMKM harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Selanjutnya, laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja usaha yang telah dicapai. (Wibisono, 2021)

## **KAJIAN TEORI**

### **Definisi UMKM**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Peningkatan produktivitas pada sektor UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Banyak orang mengandalkan UMKM sebagai mata pencaharian utama mereka. Salah satu cara efektif untuk mendorong produktivitas ini adalah dengan memperbarui cara usaha yang dijalankan dan menerapkan kebijakan yang lebih terarah. Jika hal ini dilakukan dengan baik, bukan hanya usaha kecil yang berkembang, tetapi daya saing daerah secara keseluruhan juga bisa ikut meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk membantu UMKM dengan memberikan bantuan modal kerja dalam bentuk kredit usaha rakyat yang disalurkan melalui perbankan dengan tingkat bunga yang relatif lebih rendah. Selain itu pemerintah juga menurunkan tarif pajak

UMKM dari 1% menjadi 0,5%. Hal tersebut ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM. (Rosdiana, 2023)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi yang lebih spesifik tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Usaha Kecil adalah jenis usaha yang mempekerjakan antara 5 hingga 19 orang tenaga kerja. Sementara itu, Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang. Definisi ini memberikan parameter yang lebih terukur dalam mengklasifikasikan UKM berdasarkan skala dan kapasitas kerja. Hal ini memungkinkan pemerintah, lembaga pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan dukungan dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing jenis UKM. Selain itu, definisi ini juga membantu dalam menyusun strategi pengembangan dan pemetaan potensi UKM dalam perekonomian nasional, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, definisi BPS tentang UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi landasan yang penting dalam upaya memahami dan mendukung sektor UKM di Indonesia. (Yolanda, 2024)

### **Definisi Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibentuk berdasarkan penyajian laporan keuangan yaitu dengan membandingkan periode sebelumnya dengan entitas lainnya, landasan ini sebagai salah satu syarat dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini juga dinyatakan dalam PSAK No.1 bahwa laporan keuangan adalah suatu proses pelaporan yang menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif lainnya, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan juga mencakup catatan atas laporan keuangan dan informasi komparatif lainnya. Laporan ini berisi data yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami situasi keuangan perusahaan melalui laporan yang telah disusun dan disajikan. (Daeli, 2024) Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta kondisi keuangan suatu entitas, yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Purwanti, n.d.)

Agar memudahkan pelaku UMKM maka dapat dilakukan pengelolaan keuangan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk usahanya Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM pada umumnya mencakup beberapa bagian utama, seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan pendapatan (laba rugi), laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas. Keputusan keuangan yang diambil oleh pelaku UMKM akan tercermin dalam laporan keuangan. Keputusan investasi, misalnya pembelian kendaraan atau peralatan akan tercermin dalam sisi aktiva perusahaan dan sebaliknya keputusan pendanaan seperti mencairkan pinjaman dari bank akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan. Penyusunan laporan keuangan oleh UMKM perlu dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM juga dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk menilai

sejauh mana pencapaian kinerja usahanya, serta menjadi dasar dalam merencanakan langkah bisnis ke depan. (Sulastiningsih et al., 2025)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang membahas laporan keuangan dan perkembangan UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji sumber-sumber tersebut secara mendalam. Analisis dilakukan dengan menelaah isi dari berbagai teori dan pendapat para ahli untuk memahami bagaimana laporan keuangan dapat berperan dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang sesuai mengenai pentingnya laporan keuangan dalam proses pengembangan usaha dari skala kecil hingga lebih besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan saat harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kesulitan ini umumnya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tingkat pendidikan yang masih rendah dan minimnya pemahaman tentang standar akuntansi. Hambatan yang dihadapi bisa datang dari dalam usaha itu sendiri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal), dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Terbatasnya sumber daya manusia, baik dari sisi pendidikan formal maupun keterampilan dalam mengelola usaha, dapat menjadi hambatan bagi perkembangan unit usaha sehingga sulit untuk tumbuh secara maksimal.
  - b. Kurangnya modal yang dimiliki pelaku UMKM umumnya terjadi karena usaha mikro, kecil, dan menengah cenderung tertutup dalam memberikan informasi terkait usaha yang mereka jalankan.
  - c. Lemahnya jaringan kerja sama serta keterbatasan UMKM dalam menjangkau pasar yang lebih luas dapat berdampak pada jumlah produksi yang rendah dan kualitas produk yang kurang maksimal.
2. Faktor Eksternal
  - a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Usaha Kurangnya penguasaan teknologi dan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan merupakan faktor utama, usaha sehingga unit usaha yang dikelola sulit untuk maju dan berkembang.
  - b. Iklim Usaha Iklim usaha menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil merupakan suatu kondisi yang diupayakan oleh Pemerintah berupa penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dengan kebijakan di berbagai aspek sosial dan ekonomi masyarakat perlu diperhatikan agar semua orang, khususnya pelaku usaha kecil, mendapatkan kesempatan yang setara serta dukungan luas, sehingga usaha mereka bisa tumbuh kuat dan mandiri.

Dengan demikian pencatatan keuangan pada UMKM sangat penting untuk mengembangkan usaha, melakukan pencatatan dapat membantu UMKM yang membutuhkan modal dari pihak eksternal atau perbankan. Pencatatan keuangan yang dilakukan dengan teliti dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola dan

mengontrol keuangan, sehingga operasional usaha dapat berjalan secara lebih terarah dan efisien. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi UMKM, salah satunya adalah sebagai sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Selain itu, laporan ini juga membantu berbagai pihak memperoleh informasi tambahan yang dibutuhkan serta menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan. Pengelolaan keuangan yang rapi dan sesuai aturan akan sangat membantu pelaku UMKM, misalnya untuk memahami kondisi keuangan usaha secara nyata, mengelola serta memantau seluruh transaksi yang terjadi selama usaha berjalan. Tak hanya itu, pelaku usaha juga bisa lebih bijak dalam menggunakan kas dan lebih fokus pada pengeluaran yang benar-benar penting, seperti bahan baku dan alat yang mendukung proses produksi. (Nikmah, 2023)

Mengingat pentingnya akan fungsi dari laporan keuangan tersebut, maka diperlukan suatu penguasaan dari UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dalam rangka membantu menentukan arah perencanaan usaha. Oleh karenanya dengan adanya laporan keuangan tersebut selain terarahnya usaha dari para UMKM, akan tetapi dapat membantu dalam membuat keputusan dalam pengembangan bisnis mereka. Lebih lanjut, terdapat beberapa keunggulan atas laporan keuangan, khususnya berdasarkan konsep akuntansi, yaitu:

1. Kemampuan untuk memisahkan antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha, khususnya dalam pencatatan pada Laporan Posisi Keuangan, sangat penting agar kondisi keuangan usaha dapat terlihat secara jelas dan akurat.
2. Mampu mendukung upaya keberlanjutan bisnis tersebut
3. Sebagai suatu kegiatan mencatat, menggolongkan, dan menyajikan transaksi perusahaan menggunakan satuan pengukuran uang
4. Adanya metode pencatatan yang dilakukan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya sangat penting untuk menjaga keakuratan dan keandalan laporan keuangan. (Pardede, 2022)

Di sisi lain, UMKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia serta kesulitan dalam mendapatkan akses pembiayaan atau pinjaman modal untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan usahanya. Oleh sebab itu, dengan adanya permasalahan dan tantangan yang ada perlu adanya perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang efisien yang dapat menganalisis kinerja bisnis UMKM dalam memperkuat ekonomi lokal. (Arifin, 2024)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian penelitian kami, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang sangat krusial dalam pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara rapi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Kurangnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya akses terhadap teknologi menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Padahal, laporan keuangan memiliki peran penting dalam menunjukkan kondisi usaha, mempermudah pengambilan keputusan bisnis, meningkatkan kredibilitas di mata pihak ketiga

seperti perbankan, serta menjadi dasar evaluasi kinerja usaha. Pencatatan keuangan yang baik juga membantu pelaku UMKM dalam mengontrol arus kas dan membedakan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan serta dukungan dari berbagai pihak dalam hal pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana teknologi untuk membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara praktis dan efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Arifin, M. A. (2024). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA BAGI UMKM WILAYAH BELITUNG. *Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEK*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.662>
- Daeli, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Nikmah, A. N. dkk. (2023). *PENTINGNYA PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA UMKM DI KABUPATEN PEKALONGAN*. 2.
- Pardede, F. (2022). ANALISA URGENSI DIGITALISASI DAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM. *Cakrawala Ilmiah*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4340>
- Purwanti, E. (n.d.). *ANALISIS PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM INDUSTRI KONVEKSI DI SALATIGA*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM SERTA PROSPEK IMPLEMENTASI SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sulastiningsih, Asteria, B., & Sutrichastini, A. (2025). URGENSI PELAPORAN KEUANGAN UNTUK PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM RANGKA PENGEMBANGAN BISNIS. *Community Service and Empowerment*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/2hr26n40>
- Yolanda, C. (2024). PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI INDONESIA. *Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>